

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah. Allah swt. menerangkan tentang harta sebagai karunia dari-Nya dan memerintahkan kepada manusia untuk bekerja dan berusaha. Dalam Islam, bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan dan sebaliknya kemalasan dinilai sebagai keburukan.¹

Allah memberikan kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan bumi. Allah menyeru manusia untuk berkecimpung di dunia ekonomi, bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang bekerja dalam sebuah masyarakat, bekerja untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain.²

Bekerja adalah salah satu cara untuk mencari nafkah agar kebutuhan hidup seseorang dapat terpenuhi. Setiap orang harus bekerja, dengan bekerja kita bisa menafkahi keluarga. Banyak ayat Alquran yang menegaskan pesan untuk bekerja mencari rezeki dibandingkan dengan perintah menunaikan ibadah lainnya, seperti firman Allah swt. dalam Q.S. al-Jumuah/10.

¹Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 75.

²Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2006), hlm. 15.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
 كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٦﴾

Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.³

Nilai sebuah kesejahteraan hidup manusia tidaklah terlepas dengan hubungan muamalah, yang salah satunya berkenaan dengan perilaku berbisnis. Sebab bisnis memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka manusia untuk meningkatkan perekonomian baik secara individu, masyarakat, maupun negara yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri.

Perdagangan dalam Islam bukan hanya mencari keuntungan semata tetapi juga dihubungkan dengan nilai-nilai moral, sehingga kita tidak dibenarkan mengambil keuntungan sebesar-besarnya tanpa memperdulikan keadaan pembeli, dan negara punya hak sepenuhnya untuk mengekang setiap transaksi bisnis dan praktik apa saja yang berusaha untuk menarik keuntungan dari seluruh kebutuhan atau penderitaan rakyat miskin.⁴

Berbagai macam usaha dapat dikerjakan oleh pelaku usaha atau produsen. Dari hasil memproduksi barang atau jasa yang bernilai jual tinggi ataupun rendah. Hal tersebut tergantung dengan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Keluarga sebagai suatu unit sosial terkecil dalam masyarakat, merupakan suatu lembaga yang paling bertanggungjawab dalam menjamin kesejahteraan

³Mardani, *op. cit.* hlm. 76.

⁴Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1993), hlm. 289.

anggota keluarganya, baik itu kesejahteraan sosial, ekonomi, serta kelestarian hidupnya. Keluarga terbentuk dalam suatu rumah tangga, yang bukan hanya bapak, ibu, dan anak-anaknya, namun kemungkinan terdapat anggota lain di dalam rumah tangga tersebut.

Dengan demikian persoalan di dalam suatu rumah tangga dapat semakin besar dan semakin kompleks, dan berbagai persoalan itu dapat diatasi secara bersama-sama oleh semua anggota keluarga, dan semua anggota keluarga dapat berkontribusi sesuai kemampuannya masing-masing.

Demikian halnya seorang ibu atau anggota perempuan di dalam rumah tangga, dapat memberikan kontribusi yang cukup besar di dalam menjamin kelangsungan hidup, terutama kontribusi secara ekonomi. Namun dalam sebagian besar masyarakat, peran perempuan di dalam kontribusi ekonominya, kadangkala diremehkan dan dianggap sebagai pendapatan sampingan. Karena kebiasaan bahwa laki-laki sebagai pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga sangat melekat di dalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Sementara kita melihat betapa besarnya kontribusi perempuan bekerja terhadap ekonomi rumah tangganya itu.

Berdasarkan pembagian kerja dalam rumah tangga pada suatu masyarakat, jelas bahwa kedudukan dan peran seorang ibu adalah penanggungjawab urusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan. Seorang ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah/ ekonomi keluarga.

Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumah tangga semakin bertambah, sehingga seorang ibu turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Namun adanya keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan dan yang paling dominan bekerja pada sektor rumah tangga, yakni bekerja pada rumah tangganya sendiri atau sebagai pekerja atau bekerja paruh waktu. Perkembangan masyarakat menunjukkan, bahwa perempuan berperan bukan hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi mereka turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.⁵

Dalam arti luas berbisnis dapat diartikan sebagai semua aktivitas manusia berkaitan dengan penciptaan barang dan jasa serta melibatkan faktor produksi dan ketergantungan antara manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam arti sempit bisnis merupakan kegiatan ekonomi yang pada prinsipnya bertujuan mendapatkan keuntungan sebagai hasil akhir. Bisnis itu sendiri memiliki berbagai macam bentuk yaitu pertanian, perkebunan, peternakan dan perdagangan baik barang ataupun jasa.

Bagaimana pun bentuk dan cara ekonomi yang dijalankan berpusat pada dua hal, yaitu: pertama, *kasb*, adalah mengusahakan, menghasilkan, dan memperoleh barang-barang, dan kedua, *infāq*, adalah mempergunakan, memakai, dan menghabiskan barang-barang itu untuk keperluan, baik untuk pribadi, masyarakat, atau negara.

⁵Lena Farida, *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru*, (Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 1 No. 2, April 2011), hlm. 104. (diunduh pada 20 Agustus 2018, pukul 21.00).

Dalam sebuah hadis Nabi diceritakan bahwa di hadapan Mahkamah Tuhan pada hari kiamat, tiap-tiap manusia menjadi pesakitan. Mereka tidak boleh meninggalkan tempat pemeriksaan yang terbuka dan terletak di bawah panasnya sinar matahari yang membakar, sebelum mereka dapat menjawab pertanyaan mengenai harta benda, yang diperiksa dengan seksama dalam dua masalah, yaitu: darimana diperolehnya dan ke mana dipergunakannya.

Oleh sebab itu untuk menjadi seorang mukmin maka tidak cukup dengan mengusahakan harta (*kasb*) dari jalan yang halal, tetapi memenuhi syarat mutlak mempergunakan harta itu (*infāq*) pada jalan yang diridai oleh Allah swt. Itulah sebabnya dalam Islam, di samping ajaran iman dan Islam, ada lagi ajaran yang ketiga, yaitu *ihsan*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pokok-pokok ekonomi menurut Islam terdiri atas lima macam, yaitu: kewajiban berusaha, membasmi pengangguran, mengakui hak milik, kesejahteraan agama dan sosial, dan iman kepada Allah swt.

Tidak ada suatu agama yang mewajibkan bekerja sebagaimana halnya Islam mewajibkan kepada semua pengikutnya. Islam tidak mengizinkan kaumnya menjauhkan diri dari pencarian penghidupan dan hidup hanya dari pemberian orang. Tidak ada dalam masyarakat Islam orang-orang yang sifatnya non produktif (tidak menghasilkan) dan hidup secara parasit yang menyandarkan nasibnya kepada orang lain.⁶

Untuk memulai suatu usaha banyak cerita yang dapat kita ambil hikmahnya. Seringkali kita kagum menyaksikan kesuksesan seorang pengusaha.

⁶Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 83.

Kadang-kadang kita tidak tahu proses keberhasilan pengusaha tersebut. Namun jika kita telaah lika-liku sebelum sukses menjadi pengusaha banyak cerita suka dan duka di belakang kesuksesannya. Namun, karena keberanian, kesabaran, ketekunan, dan kepandaian dalam mengelola usaha dari waktu ke waktu selama bertahun-tahun, maka akhirnya berhasil.⁷

Bekerja dengan etos kerja Islami maksudnya bekerja yang didasari budaya kerja Islami yang bertumpu pada *akhlakul karimah*. Islam menjadi akhlak sebagai sumber energi batin yang menyala dan mendorong setiap langkah kehidupan kita dalam koridor jalan yang lurus. Ciri-ciri orang yang bekerja dengan etos kerja Islami nampak pada sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi oleh keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah dan berprestasi itu indah.⁸

Kegiatan perdagangan yang biasanya terjadi yaitu memproduksi, memasarkan, bekerja, memperkerjakan, tukar-menukar, jual beli dan interaksi manusia dengan manusia lainnya dengan tujuan atau maksud mencari keuntungan, yang semua kegiatan itu sah menurut Islam, akan tetapi harus berkesesuaian dengan jiwa yang Islami. Salah satu kegiatan dalam perdagangan adalah melakukan pemasaran atau penawaran.⁹

Usaha kerupuk singkong adalah usaha yang dijalankan oleh sebagian besar dilakukan oleh ibu-ibu untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka.

⁷Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 33.

⁸Muhammad Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: CV. Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 96.

⁹Regges Mc. Kenna, *Kiat-Kiat Pemasaran Menghadapi Pasar Tak Menentu*, Alih Bahasa Bambang Hartono, (Jakarta: PT. Pustaka Binama Prasinco, 1996), hlm. 6.

Tidak hanya ibu-ibu yang membuat kerupuk singkong, tetapi bapak-bapak dan para anak muda pun turut membantu dalam pembuatan kerupuk singkong. Usaha kerupuk singkong sudah ada sejak kurang lebih 45 tahun yang lalu. Usaha ini pertamakali dilakukan oleh para orang tua dan hingga saat ini diteruskan oleh anak-anak mereka hingga cucu-cucu mereka. Usaha kerupuk singkong sangat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.¹⁰ Kerupuk singkong diminati oleh banyak orang dan sudah terjamin akan laris dijual di pasaran, itulah yang membuat para pengusaha kerupuk singkong tertarik dalam usaha kerupuk singkong. Kendala yang dihadapi oleh para pembuat kerupuk singkong biasanya lebih pada cuaca buruk seperti turunnya hujan, dan terkadang bisa juga karena bahan baku yang sulit didapat. Penghasilan kerupuk singkong tidak menentu, apabila pembuatan banyak maka penghasilan yang didapat akan banyak tetapi apabila pembuatan sedikit maka penghasilan yang didapat akan sedikit.¹¹

Dari hasil pendahuluan, menurut penulis usaha kerupuk singkong sangat memberikan keuntungan yang lumayan besar bagi perekonomian rumah tangga tersebut asalkan pengusaha benar-benar mengelola usahanya dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan usahanya. Dari sebagian masyarakat ada yang menjadikan usahanya sebagai pekerjaan pokok dan ada pula yang menjadikan usahanya sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka. Dari usaha ini penghasilan yang didapat oleh para pemilik usaha kerupuk singkong pun lumayan, ada berbagai macam penghasilan dari Rp

¹⁰Aisyah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Desa Sungai Gampa, 16 Februari 2018.

¹¹Naimah, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Desa Sungai Gampa, 16 Februari 2018.

500.000,- sampai Rp 4.000.000,- perbulannya.¹² Usaha kerupuk singkong berawal dari Desa Sungai Sahurai RT 04, tetapi karena waktu dulu pembuatan kerupuk singkong masih manual dan terbatasnya alat-alat pembuatan maka masyarakat di desa banyak yang mundur dalam usahanya, yang masih bertahan dalam usaha ini adalah Desa Sungai Gampa RT 01 dan Desa Sungai Sahurai RT 01, 02 dan RT 03. Jarak antara dua desa ini sangat dekat yaitu hanya dengan perbatasan sebuah jembatan dan adanya aliran sungai kecil diperbatasan desa tersebut. Pemasaran kerupuk singkong sudah sampai beberapa daerah yaitu seperti Banjarmasin, Anjir, Kapuas, Sampit, Samarinda, Palangkaraya, dan berbagai daerah lainnya. Karena banyaknya peminat yang menyukai kerupuk singkong diberbagai daerah maka dengan adanya usaha ini dapat membantu perekonomian masyarakat di desa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka timbul keinginan penulis untuk meneliti secara mendalam yang dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: **"Kontribusi Usaha Kerupuk Singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap Ekonomi Rumah Tangga"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran usaha kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap ekonomi rumah tangga?

¹²Isam, Pemilik Usaha Kerupuk Singkong, *Wawancara Pribadi*, Desa Sungai Sahurai, 16 Februari 2018.

2. Bagaimana kontribusi usaha kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap ekonomi rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran usaha kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap ekonomi rumah tangga.
2. Untuk mengetahui kontribusi usaha kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap ekonomi rumah tangga.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut seputar topik yang dibahas.
2. Secara praktis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:
 - a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terhadap masalah yang diteliti mengenai kontribusi usaha kerupuk

singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap ekonomi rumah tangga.

- b. Bagi pihak UIN Antasari Banjarmasin, sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa pada masa mendatang dan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, serta sebagai khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Bagi pihak lainnya, dapat dijadikan informasi tambahan bagi para pembaca untuk menambah referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kontribusi usaha kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap ekonomi rumah tangga.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami pengertian yang dimaksud dalam penelitian, maka penulis mengemukakan definisi operasional yang perlu didefinisikan dalam lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “kontribusi adalah 1) uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya); 2) sumbangan”.¹³ Menurut kamus ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama.¹⁴ Sedangkan kontribusi yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan,

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 854.

¹⁴Sumber: dspace.widyatama.ac.id, (diunduh pada 11 Agustus 2018, pukul 21.45).

melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.¹⁵ Sedangkan kontribusi yang dimaksud di sini adalah suatu keterlibatan atau tindakan yang diberikan oleh seorang individu maupun kelompok untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan cara menjalankan usaha kerupuk singkong.

2. Usaha adalah suatu kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan upaya) untuk mencapai sesuatu guna mencukupi kebutuhan hidup.¹⁶ Sedangkan yang dimaksud usaha di sini adalah usaha kerupuk singkong yang dilakukan oleh masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga dari pembuatan sampai penjualan kerupuk singkong.
3. Ekonomi dibentuk dari dua kata yaitu "*Oikos*" yang berarti rumah tangga, dan "*Nomos*" yang berarti aturan. Jadi ekonomi adalah aturan atau pedoman untuk mengatur rumah tangga.¹⁷ Ekonomi di sini adalah aturan atau pedoman yang diperoleh pemilik usaha kerupuk singkong terhadap ekonomi rumah tangga untuk dapat mencapai sebuah kebutuhan hidup yang terpenuhi dalam sebuah keluarga. Sedangkan rumah tangga adalah pemilik faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian. Sektor ini memiliki

¹⁵Sumber: Wikipedia. Kontribusi. diakses dari <http://id.wikipedia.org>. (diunduh pada tanggal 11 Agustus 2018, pukul 21.18).

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 997.

¹⁷T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 60.

faktor-faktor produksi lain, yaitu barang-barang modal, kekayaan alam, dan harta tetap seperti tanah dan bangunan.¹⁸ Jadi ekonomi rumah tangga adalah aturan atau pedoman yang dimiliki oleh faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian untuk pemenuhan kebutuhan hidup bagi sebuah keluarga untuk kemajuan ekonomi rumah tangga mereka.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian terdahulu guna menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya:

Lia Anggriani Lesmana Sari, NIM 1201150116, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul “Usaha Air Mineral dalam Kemasan Al-Mursyidul Amin dan Kontribusinya terhadap Pondok Pesantren”. Hasil penelitian ini tentang gambaran usaha air mineral dalam kemasan al-mursyidul amin: a) masa pengenalan PT. Arrizalil Hasan Sejahtera ini gencar melakukan promosi guna memperkenalkan produk air minum dalam kemasan kepada konsumen. b) masa pertumbuhan PT. Arrizalil Hasan Sejahtera mulai berkembang dengan pesat karena produk ini sudah mulai tersebar ke berbagai daerah. c) masa kedewasaan PT. Arrizalil Hasan Sejahtera memperluas pendistribusiannya mulai memasuki

¹⁸Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 36.

pasar-pasar modern. d) masa penurunan PT Arrizalil Hasan Sejahtera tidak mengalami masa penurunan. Kontribusi usaha air mineral dalam kemasan al-mursyidul amin terhadap ekonomi pondok pesantren: bahwa total pendapatan atau keuntungan setiap bulannya dari PT Arrizalil Hasan Sejahtera ini, dikontribusikan untuk pondok pesantren Al-Mursyidul Amin yaitu sebesar 40%. Dari hasil penelitian tersebut maka terdapat persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu kontribusi dari usaha tersebut dan adapun perbedaan dari penelitian terdahulu ialah usaha yang akan diteliti penulis berbeda dengan usaha yang diteliti oleh penelitian terdahulu dan lokasi penelitian yang berbeda.

Salapuddin, NIM 0901150123, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul “Usaha Ikan Keramba di Desa Mali-Mali Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar (Dalam Tinjauan Ekonomi Islam)”. Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa dampak dari adanya usaha ikan keramba dapat meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat, bagi para pemelihara yang hanya dengan usaha sebelumnya hanya cukup untuk keperluan sehari-hari, kini dengan adanya usaha ikan keramba pendapatannya bisa memenuhi keperluan lainnya dan bisa disimpan atau ditabung, serta tujuan usaha dalam Islam serta mengenai tinjauan ilmu ekonomi Islam khususnya *mudharabah*. Usaha ikan keramba yang dijalankan warga Desa Mali-Mali telah sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Islam. Berdasarkan dengan hal tersebut terdapat pokok permasalahan yang berbeda serta lokasi yang berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan persoalan yang akan penulis teliti. Di sini penulis mengangkat

penelitian yang membahas mengenai kontribusi usaha kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap ekonomi rumah tangga.

Nur Aulia Hikmah, NIM 1001150151, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan judul “Usaha Jualan Bunga Rampai di Kota Banjarmasin”. Dari hasil penelitian ini diperoleh data mengenai gambaran usaha jualan bunga rampai di kota Banjarmasin dan pemenuhan kebutuhan hidup keluarga dari usaha tersebut. Pertama, usaha jualan bunga rampai yang didominasi oleh ibu-ibu tersebut sudah lama dikerjakan bahkan sudah turun-menurun. Para penjual bunga rampai biasanya bekerja mulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 13.00 WIB, dan ada juga yang berjalan dari pukul 13.00 WIB sampai pukul 22.00 atau 23.00 WIB. Usaha jualan bunga ini rata-rata membutuhkan modal perhari Rp 100.000,- sampai Rp 200.000,- dengan keuntungan Rp 50.000,- sampai Rp 100.000,- perhari. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pokok permasalahan yang berbeda serta lokasi yang berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan persoalan yang akan penulis teliti. Di sini penulis mengangkat penelitian yang membahas mengenai kontribusi usaha kerupuk singkong di Desa Sungai Gampa dan Desa Sungai Sahurai (Sakaundang) terhadap ekonomi rumah tangga.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari lima BAB dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menjadi acuan untuk mendukung sebuah penelitian, yaitu teori tentang kontribusi, usaha, dan ekonomi rumah tangga.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis, pendekatan dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis data yaitu data tentang gambaran usaha kerupuk singkong dan kontribusi usaha kerupuk singkong.

Bab V merupakan bab terakhir sebagai penutup. Dalam hal ini penulis memberikan kesimpulan pada hasil penelitian dan dikemukakan juga beberapa saran yang diperlukan.